

# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pertambahan jumlah volume kendaraan di Kota mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kepemilikan kendaraan sehingga menambah permintaan akan ruang jalan untuk kegiatan lalu lintas. Keberadaan fasilitas parkir untuk umum dapat menunjang keselamatan dan kelancaran lalu lintas, sehingga penetapan lokasi parkir harus dirancang agar tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas.

Salah satunya fasilitas parkir untuk umum juga dapat berfungsi untuk kegiatan alat pengendali lalu lintas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka pada kawasan-kawasan tertentu dapat disediakan fasilitas parkir untuk umum yang diusahakan sebagai suatu kegiatan usaha yang berdiri sendiri dengan memungut bayaran salah satunya adalah parkir di tepi jalan umum (TJU) dan parkir khusus.

Parkir merupakan keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya secara hukum dilarang untuk parkir di tengah jalan raya, namun parkir di sisi jalan umumnya diperbolehkan<sup>1</sup>. Parkir merupakan salah satu objek dari retribusi daerah berupa retribusi jasa umum, pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk

<sup>1</sup> Wikipedia, "Parkir" <https://id.wikipedia.org/wiki/Parkir> (Senin, 20 juni 2016, 20.39)

kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh siapapun. Sedangkan subjek Retribusi Jasa Umum adalah orang pribadi atau Badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa umum atau jasa usaha yang bersangkutan atau yang memperoleh izin tertentu dari Pemerintah Daerah.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam Retribusi Jasa Umum yakni :

1. Retribusi Jasa Umum bersifat bukan pajak dan bersifat bukan Retribusi Jasa Usaha atau Retribusi Perizinan tertentu.
  2. Jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan Daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi
  3. Jasa tersebut memberi manfaat khusus bagi orang pribadi atau badan yang diharuskan membayar retribusi, disamping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan umum.
  4. Jasa tersebut hanya diberikan kepada orang pribadi atau Badan yang memberikan retribusi dengan memberikan keringanan bagi masyarakat yang tidak mampu.
  5. Retribusi tidak bertentangan dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggarannya.
  6. Retribusi dapat dipungut secara efektif dan efisien, serta merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang potensial.
  7. Pemungutan Retribusi memungkinkan penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dan atau kualitas pelayanan yang baik.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Imam Soebechi. *Judicial Review Perda Pajak dan Retribusi Daerah*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2013). Hlm 140-143

Retribusi Parkir berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yang potensial, karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh Daerah dari sumber-sumber dalam wilayah Daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang berlaku. Unsur Pendapatan Asli Daerah adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah lainnya yang dipisahkan. Di antara keempat sumber tersebut, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan sumber andalan Pendapatan Asli Daerah (PAD).<sup>3</sup>

Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi parkir maka tiap Dinas Perhubungan di beberapa Kota memiliki inovasi tersendiri. Salah satunya Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Dibawah payung hukum Peraturan Walikota Surabaya Nomor 36 tahun 2015 tentang Perubahan Tarif Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum Dinas Perhubungan Kota Surabaya membuat sebuah Inovasi tentang karcis parkir hologram berhadiah langsung, bentuk karcis tersebut sama dengan karcis-karcis parkir biasa hanya saja yang membedakan terdapat hologram yang dapat digosok dengan menggunakan uang koin sehingga akan terlihat keterangan tulisan hadiah yang didapatkan atau kalimat belum beruntung.

Mekanisme dari inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir berupa karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya yakni ketika pengguna jasa parkir memarkir kendaraannya maka berhak meminta ataupun mendapatkan karcis parkir yang berhologram. Karcis parkir yang diterima

<sup>3</sup> Nogi Hessel. *Manajemen Publik*. (Jakarta : PT Grasindo, 2005), 146.

tersebut dapat digosok hologramnya, jika beruntung maka pengguna jasa parkir bisa mendapatkan hadiah menarik seperti helm,blender,kipas angin, dispenser hingga oli motor. Hadiah tersebut dapat diambil langsung di kantor Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Sebelumnya Dinas Perhubungan Kota Surabaya juga pernah menerapkan karcis parkir berhadiah namun mekanismenya berbeda yakni di undi setiap tahun. Oleh sebab itu mulai tanggal 1 maret 2016 Dinas Perhubungan Kota Surabaya mulai merealisasikan inovasi terbaru karcis parkir hologram berhadiah.

Besarnya tarif retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Surabaya ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2015 tentang perubahan tarif parkir di tepi jalan umum untuk sekali parkir dalam pasal 1 adalah sebagai berikut:

1. Mobil penumpang dan mobil barang dengan jumlah berat yang diperbolehkan (JBB) kurang dari atau sama dengan 3.500 kg (tiga ribu lima ratus kilogram), meliputi :
    - a. Kendaraan truck mini atau kendaraan lain yang sejenis, dikenakan retribusi sebesar Rp. 5.000,00 (lima ribu rupiah)
    - b. Kendaraan mobil sedan,pick up atau kendaraan lain yang sejenis dikenakan retribusi sebesar Rp. 3.000,00 (tiga ribu rupiah).
  2. Mobil penumpang dan mobil barang dengan jumlah berat yang diperbolehkan (JBB) lebih dari 3.500 kg (tiga ribu lima ratus kilogram), meliputi :





#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui realisasi dari sebuah inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir tentang karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2016 khususnya di tempat parkir tepi jalan umum yang ada di Kota Surabaya.
  2. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat realisasi inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir tentang karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2016 di tempat parkir tepi jalan umum Kota Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara Teoritis penelitian ini bermanfaat adalah :

1. Memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu politik
  2. Memperkaya kajian tentang “Inovasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Parkir”
  3. Sebagai referensi bagi peneliti lain di masa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk :

- Memberikan informasi kepada publik terkait dengan inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya pada

tahun 2016 tentang karcis parkir hologram berhadiah di tempat parkir tepi jalan umum.

2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan bagi instansi terkait yakni Dinas Perhubungan Kota Surabaya demi meningkatkan pelaksanaan program tersebut.

Secara Akademis penelitian ini diharapkan agar :

1. Dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi mahasiswa politik islam untuk menambah wawasan mengenai bagaimana realisasi inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya pada tahun 2016 tentang karcis parkir hologram berhadiah di tempat parkir tepi jalan umum Kota Surabaya.

## **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka atau bisa disebut penelitian terdahulu, memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud menghindari duplikasi. Serta untuk memperoleh ilustrasi penelitian sejenis, baik dilihat dari segi metode maupun prosedur penelitian yang digunakan maupun temuan-temuan yang dihasilkan peneliti lain. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

1. Nama : Jazuli Jazuli Wijaya (Program Pascasarjana Magister Ilmu  
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar  
Lampung 2011)

Hasil : Tesis ini menjelaskan bagaimana jumlah target penerimaan dan hasil penerimaan retribusi parkir oleh Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) Kota Bandar Lampung dari tahun 2002 sampai dengan 2011, penerimaan retribusi parkir cenderung menurun, atau penerimaan tidak pernah mengalami over target, sedangkan jumlah kendaraan semakin meningkat tiap tahun. Retribusi merupakan pendapatan Negara dan merupakan pungutan yang dilakukan pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Daerah, yang sangat memperhatikan sekali kebijakan dan pelaksanaan Pengelolaan Perparkiran guna terus meningkatkan PAD dari sektor retribusi parkir. Akan tetapi pelaksanaan Implementasi Kebijakan Parkir Kota Bandar Lampung belumlah berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dengan tidak pernah tercapainya target Penerimaan Asli daerah (PAD) dari sektor retribusi parkir dari tahun ketahuannya, meskipun jumlah kendaraan bertambah dari waktu kewaktunya di Kota Bandar Lampung. Serta Pelaksanaan proses Komunikasi dan transformasi Peraturan Daerah yang belum dapat dijalankan dengan baik, dimana masih belum konsistennya pejabat dan pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menerapkan beberapa aturan Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota dari tahun ketahuannya, dimana masih adanya beberapa pelanggaran oleh oknum petugas dilapangan dalam pemungutan retribusi, ditambah lagi struktur organisasi UPT Perparkiran yang sangat sederhana yang

belum dapat menunjang pelaksanaan kegiatan transformasi komunikasi dari kebijakan perparkiran tersebut.

2. Nama : Benita Safitri (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Depok Mei 2002)

Judul Skripsi : Pengelolaan Parkir *On Street* Oleh Unit Pengelola Perparkiran DKI Jakarta (Studi Kasus Parkir *On Street* Melawai, Jakarta Selatan).

Hasil : Menganalisis tentang pengelolaan parkir *on street* oleh unit pengelola perparkiran DKI Jakarta di Melawai yang terdiri dari parkir *on street* lingkungan dan non lingkungan, dalam rangka menanggulangi masalah kemacetan lalu lintas dan pengelolaan layanan parkir, sehingga Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan Unit Pengelolaan Perparkiran (UP. Perparkiran) sebagai aparat pelaksana. Unit Pengelolaan Pengelolaan Perparkiran merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Perhubungan yang dibentuk atas dasar perlunya penataan parkir di DKI Jakarta. Dinas dimana dalam pengelolaan parkir *on street* lingkungan oleh Unit Pengelola Perparkiran berjalan dengan baik. Sedangkan pengelolaan parkir *on street* nonlingkungan oleh Unit Pengelola perparkiran di Melawai masih belum berjalan dengan baik.

## G. Metode Penelitian

- ## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitiannya lebih bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam

kondisi yang alamiah<sup>5</sup>. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis *case study*, artinya penelitian ini berangkat dari studi kasus di lapangan yang bertujuan memperoleh data yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif artinya peneliti terjun langsung ke lapangan, diantaranya ke Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang berada di jalan Menanggal nomor 1 Surabaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di Dinas Perhubungan Kota Surabaya adalah karena Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang mengeluarkan sebuah inovasi baru berupa karcis parkir hologram berhadiah terutama bagian UPTD Parkir yang berwenang melaksanakan tugas dari Kepala Dinas Perhubungan Kota Surabaya. penelitian dilakukan selama beberapa hari guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

## 2. Sumber dan Jenis Data

#### a. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat terjun langsung ke tempat penelitian dilakukan. Informan merupakan sumber utama dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>6</sup>. Dimana peneliti

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) 8

2010) 8

<sup>6</sup> Ibid., 85

memilih informan tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti yakni :

1. Personil UPTD Parkir Kota Surabaya. Peneliti memilih informan tersebut karena Personil UPTD Parkir Kota Surabaya sebagai pelaksana penyusunan program kegiatan pengelolaan perparkiran.

Informan yang berhasil ditemui untuk dimintai data yakni:

- 1) Bapak Tranggono Wahyu selaku Kepala UPTD Parkir Timur
  - 2) Bapak Sutomo selaku staf3 UPTD Parkir Utara
  - 3) Saudara Rahmad Ali Dani selaku staf UPTD Parkir Selatan
  - 4) Ibu Yuli Astuti selaku staf teknis 3 UPTD Parkir Timur

2. Juru Parkir yang ada di beberapa titik tempat parkir di Kota Surabaya.

Peneliti memilih informan tersebut karena juru parkir sebagai orang yang membantu mengatur kendaraan yang keluar masuk tempat parkir. Dan juga mengumpulkan biaya parkir, memberikan karcis parkir. penelitian dilakukan dengan mencari informasi dari juru parkir yang ada dibeberapa wilayah Kota Surabaya, informan yang berhasil di mintai informasi mengenai program baru Dinas Perhubungan Kota Surabaya yakni:

- 1) Bapak Yusuf selaku juru parkir kendaraan roda 4 yang ada di tepi jalan umum blauran
  - 2) Bapak Rahmad selaku juru parkir kendaraan roda 2 yang ada di tepi jalan umum blauran

- 3) Bapak Muhammad Husain selaku juru parkir roda 2 di jalan tidar depan depot gudeg bu har, dan beberapa juru parkir lainnya.
3. Masyarakat Pengguna Jasa Parkir Tepi Jalan Umum yang ada di Kota Surabaya. Peneliti memilih informan tersebut karena pengguna jasa parkir merupakan pengguna jasa pelayanan dan fasilitas parkir di tepi jalan umum. Penelitian dilakukan dengan mencari informasi pada salah satu pengguna jasa parkir tepi jalan umum, informan yang berhasil di mintai informasi yakni:
- 1) Saudara Widodo Kusumo yang sedang memarkirkan kendaraan bermotornya di jalan blauran
  - 2) Saudara Rendy Aditya mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang sedang memarkirkan kendaraannya di parkir tepi jalan umum taman bungkul, serta beberapa informan pengguna jasa parkir lainnya
- b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku, jurnal, koran, artikel, browsing internet, dan juga dokumentasi pribadi. Peneliti mendapatkan informasi data dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya Khususnya dari UPTD Parkir Wilayah Utara, UPTD Parkir Wilayah Timur, UPTD Parkir Wilayah Selatan. Data yang diperoleh peneliti berupa desain karcis parkir hologram berhadiah, jumlah lokasi titik parkir di tepi jalan umum Kota Surabaya, jumlah personil UPTD

Parkir Dinas Perhubungan Kota Surabaya, Pendapatan Parkir perhari, sedangkan data yang diperoleh peneliti dari koran, artikel, internet dan dokumentasi berupa sosialisasi yang telah dilakukan Dinas Perhubungan Kota Surabaya, Pendapat masyarakat dengan diberlakukannya sebuah inovasi baru, foto parkir di tepi jalan umum, karcis, dan juru parkir.

### c. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Surabaya khususnya di beberapa tempat-tempat parkir di tepi jalan umum hal ini dikarenakan Kota Surabaya merupakan satu-satunya Kota yang menerapkan sebuah inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir tentang karcis parkir hologram berhadiah. Serta penelitian juga dilakukan di kantor Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang berada di jalan menanggal no 1 Surabaya. Alasan pemilihan lokasi, tempat parkir tepi jalan umum merupakan sarana yang disediakan oleh pemerintah kota untuk memfasilitasi para pengguna jasa parkir yang ada di Kota Surabaya. Sedangkan Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang memunculkan sebuah inovasi karcis parkir hologram berhadiah.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

## 1. Observasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sehingga peneliti melakukan observasi di beberapa tempat parkir tepi jalan umum di Kota Surabaya serta di Dinas Perhubungan Kota Surabaya.

Observasi dilakukan untuk:

- 1) Mengetahui informasi tentang inovasi terbaru dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya dari Kepala UPTD Parkir, dan staf UPTD Parkir.
  - 2) Mengetahui informasi bagaimana juru parkir memungut retribusi karcis parkir hologram berhadiah
  - 3) Mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat pengguna jasa parkir di Kota Surabaya tentang diterapkannya inovasi karcis parkir

## 2 Interview

Interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu<sup>7</sup>. Pada tahap Interview atau wawancara tersebut peneliti telah menentukan sejak awal siapa informan terkait yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga peneliti langsung terjun ke lapangan, dengan menanyakan terhadap informan mengenai inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir Dinas Perhubungan Kota Surabaya tentang karcis parkir hologram berhadiah. Interview di lakukan di UPTD Parkir Dinas Perhubungan

<sup>7</sup> Ibid., 231.

Kota Surabaya yang terbagi menjadi 3 wilayah UPTD Parkir yakni UPTD Parkir Wilayah Utara, UPTD Parkir Wilayah Timur, UPTD Parkir Wilayah Selatan, dari masing-masing UPTD Parkir, peneliti telah melakukan interview guna memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Dari hasil interview peneliti memperoleh informasi bagaimana Dinas Perhubungan Kota Surabaya melakukan realisasi dan sosialisasi mengenai karcis parkir hologram berhadiah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>8</sup>. Peneliti menggunakan media elektronik maupun media cetak sebagai bahan bukti yang akurat. Dokumentasi yang peneliti gunakan diantaranya, naskah Peraturan Walikota Surabaya, foto-foto serta referensi buku pendukung. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa beberapa foto model karcis parkir hologram berhadiah, foto lokasi parkir di tepi jalan umum, foto pengguna jasa parkir.

#### e. Teknis Analisis Data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung bagaimana realisasi dari inovasi karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya. peneliti menggunakan model interaktif dari

8 Ibid.

Miles & Huberman berupa data lapangan, observasi dan hasil dari wawancara dengan cara merangkum kedalam sub bahasan yakni:

1. Proses Realisasi Inovasi Kebijakan Retribusi Pelayanan Parkir.  
(Studi Kasus Karcis Parkir Hologram Berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya).
  2. Faktor-faktor faktor apa saja yang mendukung dan menghambat terhadap realisasi sebuah inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir tentang karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2016 di tempat parkir tepi jalan umum Kota Surabaya.

#### f. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah *triangulasi* berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama<sup>9</sup>. Dalam prosesnya untuk mengetahui kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan Triangulasi sumber yang dimaksudkan adalah membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh peneliti di lapangan yakni informasi dari personil UPTD Parkir Wilayah Utara, UPTD Parkir Wilayah Timur dan UPTD Parkir Wilayah Selatan hampir semua

<sup>9</sup> Suwardi Endeaswara. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta : Pustaka Widyatama ,2006), 111-112.

jawaban sama yakni direalisasikannya inovasi karcis parkir hologram berhadiah untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat pengguna jasa parkir, meminimalisir kebocoran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data pendukung lainnya berupa hasil Pendapatan parkir perhari dari 3 wilayah UPTD Parkir.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam penelitian inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir dengan studi kasus karcis parkir hologram berhadiah Dinas Perhubungan Kota Surabaya. maka penulis memaparkan dalam beberapa Bab berikut: Bab I, Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II, Kajian Teori: Berisi tentang teori kebijakan publik, dan teori implementasi kebijakan. Bab III, Setting Penelitian: Gambaran umum lokasi penelitian, kondisi lapangan sebelum diterapkan inovasi karcis parkir hologram berhadiah, dan ketentuan inovasi karcis parkir hologram berhadiah. Bab IV, Penyajian Dan Analisis Data: Berisi penyajian dan analisis data dengan teori kebijakan dan implementasi kebijakan dari data realisasi inovasi kebijakan retribusi pelayanan parkir Dinas Perhubungan Kota Surabaya 2016 tentang karcis parkir hologram berhadiah serta faktor yang mendukung dan menghambat realisasi inovasi kebijakan tersebut. Bab V: Kesimpulan dan Saran.